

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.¹ Yang bertujuan mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yaitu usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan peneliti dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap mereka. Menurut Patton metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural).³

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian berupa *field risset*. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan metode ini sangat cocok dalam analisis penelitian ini. Peneliti mengamati langsung bagaimana guru menggunakan metode *ice breaking* untuk menghilangkan kejenuhan para siswa Ketika belajar di kelas. Dengan metode ini juga diharapkan suatu hasil riset penelitain yang lebih memuaskan dan bermanfaat.

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 63.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 41.

³ Ayu Wulan A.A.Anggastari dan I.G.A.P Wulan Budisetyani, "Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif dengan Art Therapy sebagai Metode Penggalan Data)," *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (2016): 86–94.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat kita artikan sebagai tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam suatu proses penelitian. Penelitian kali ini dilaksanakan di MTS AlMahrusiyah II Lirboyo Kediri yang terletak pada Jl. Angkasa, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini kami fokuskan Di MTs Al-Mahrusiyah, karena di MTs Al-Mahrusiyah terdapat sebuah problem dalam pembelajaran Fiqih yang mana problem ini sangat mengganggu dalam sistem pembelajaran. Dari pengamatan dan juga wawancara juga terlihat banyak siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika belajar di kelas dan terkadang ada juga siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas khususnya pada kelas VIII.

C. Sumber Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali peneliti dapatkan dan merupakan data yang diperoleh dari sumbernya. Peneliti juga mencari berbagai bukti fakta yang terjadi pada lapangan penelitian⁴ Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa. Data primer ini dapat digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 84.

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dapat kita peroleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan sebuah penelitian.⁵ Data sekunder dalam penelitian kali ini berkaitan dengan dokumentasi atau arsip madrasah tsanawiyah yang dibutuhkan oleh peneliti, data sekunder tersebut penulis dapatkan melalui wawancara dengan Sekretaris MTs AlMahrusiyah II. Selain itu, untuk mendapatkan jawaban yang lebih memuaskan, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Mahrusiyah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih dan siswa di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri kelas VIII. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di MTs AlMahrusiyah sebanyak 387, peneliti mengambil 3 siswa dari kelas VIII D yang berjumlah 31 siswas ebagai sampel dalam penelitian ini. Siswa yang peneliti ambil ini adalah siswa yang mengikuti kelas pelajaran Fiqih di kelas VIII D dengan tehnnik *ice breaking* dengan pengambilan secara acak. Teknik dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu “pengambilan sampel berdasarkan tujuan”.⁶ Namun apabila penelitian sudah mengarah kepada jawaban yang sama diantara responden maka pengambilan sampel akan dihentikan dan dirasa cukup.

⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development,” t.t., 187.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 254.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti.⁷ Dalam hal ini, kehadiran peneliti sangatlah diutamakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, dapat kita ketahui bahwa peneliti adalah instrumen yang paling utama. Dalam hal ini, peneliti menjadi seorang pengamat dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas VIII D.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan salah satu data dengan jalan komunikasi (lisan) antara peneliti dengan responden, yakni melalui kontak dan hubungan pribadi. Komunikasi tersebut dilakukan secara langsung dengan cara *face to face*, artinya antara peneliti dan responden beradapan langsung untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan dan jawaban responden dicatat oleh pewawancara.⁸

Wawancara kali ini peneliti ajukan kepada siswi kelas VIII D yang telah mengikuti dan merasakan perbedaan pembelajaran guru biasa dengan guru yang menggunakan tehnik *ice breaking*. Dalam wawancara ini, peneliti mengahrapkan hasi data yang lebih mendalam dari para subjek.

⁷ "Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development," 223.

⁸ Afif Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian* (jakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, 2005), 4.

2. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi yaitu pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai. Berdasarkan fenomena penampakan yang dilihat peneliti dapat menggali informasi lebih jauh mengenai subjek penelitian. Observasi disini dilakukan untuk mendapatkan penguat dari hasil wawancara dengan subjek. Peneliti mengobservasi dengan mencatat dan mengamati apa saja perilaku dan juga suasana yang tersusun di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti juga mengamati cara guru dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh berupa data sekunder, karena datanya sudah ada dalam berbagai dokumen, kita hanya menggunakan data yang sudah ada tersebut. Adapun data-datanya penulis kutip dari arsip lain yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini, yang bersumber dari data MTs Al-Mahrusiyah II Kota Kediri.



G. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademi, dan ilmiah. Analisis data untuk penelitian kualitatif di mulai sejak dilapangan. Pada tahap ini peneliti telah mengambil beberapa data dari subjek. Dimana subjek sudah menerima untuk dijadikan bahan teliti dan juga untuk beberapa perilaku yang sudah ditampilkan oleh subjek dapat kami ambil sebagai data yang kami butuhkan.

Secara umum, proses analisis data dalam penelitian kualitatif banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Milesa dan Huberman yang sering kita kenal dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan juga terus menerus sampai tuntas dan menghasilkan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif itu ada tiga tahap, yakni tahap reduksi data, display data dan yang terakhir kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dapat kita artikan sebagai proses menyederhanaan, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan juga mencari pola ataupun tema yang ditentukan.¹⁰ Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga peneliti mencatat dengan teliti dan rinci. Dalam reduksi ini,

⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 74–105.

¹⁰ Saleh, 74–105.

peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang terfokus pada pola dan juga temanya, sehingga teknik reduksi data ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil gambaran penelitian yang lebih jelas.

Dalam mereduksi data, peneliti juga harus mementingkan dan juga memandang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian kualitatif terpusatkan pada temuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan dan ditemukan oleh peneliti terasa begitu asing, dapat dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Proses reduksi data juga dapat didiskusikan dengan teman atau orang lain yang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga menghadirkan guru yang dirasa cukup berpengalaman dan juga memahami karakter siswa, sehingga dapat menjadi pengembangan wawancara peneliti agar menjadi temuan yang signifikan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif.¹¹ Penyajian data peneliti langsung ketika sekumpulan informasi telah disusun dan memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk

¹¹ Saleh, 74–105.

melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Teknik analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.¹²

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan selama proses penelitaian berlangsung. Setelah data terkumpul dan mencakupi, selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan Ketika data benarbenar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu Tindakan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang akan berakibat pada hasil akhir penelitian. Adapun Teknik pengecekan data menurut Maleong adalah melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi yang akan dijelaskan dibawah ini.¹³

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/ kredibilitas data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.

¹² Saleh, 74–105.

¹³ Saleh, 74–105.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti dalam melakukan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memperbanyak membaca referensi buku, hasil penelitian, atau dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Trigulasi

Trigulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa ada trigulasi sumber, trigulasi Teknik, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, bertujuan untuk menguji validitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.



I. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini terbagi kepada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Meminta izin secara formal
- d. Melakukan survei lapangan secara mendalam selaku objek penelitian.

2. Tahap kerja lapangan

Pada tahapan ini peneliti menjadi 5 (lima) tahap diantaranya :

- a. Mengadakan survei ke MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri untuk memperoleh data.
- b. Mengamati fenomena yang ada dan melakukan wawancara dengan pengawas, kepala madrasah, guru dan peserta didik di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
- c. Berperan sebagai peneliti untuk mengambil dan mengumpulkan data.
- d. Menganalisis data yang diperoleh.
- e. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh.